

BATIK: KEKAYAAN BUDAYA BANGSA

Titi Mumfangati

Batik adalah motif pada bahan tekstil dengan hasil pewarnaan secara perintang dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang. Bahan dengan motif batik bisa berupa batik tulis, batik cap, atau kombinasi tulis dan cap.

Batik tumbuh tersebar di seluruh Indonesia dan telah tumbuh dan berkembang secara turun temurun dalam masyarakat. Hampir di setiap daerah mempunyai ciri khas motif dan corak batik tersendiri. Batik merupakan komoditas Indonesia yang mempunyai nilai seni budaya dan ekonomi yang tinggi. Industri batik kebanyakan bersifat industri kecil yang prosesnya manual dan banyak menggunakan tenaga kerja manusia.

Pemerintah secara khusus memperhatikan perkembangan dan kehidupan perbatikan di Indonesia dengan adanya instansi yang secara khusus menangani hal itu, yaitu Balai Besar Kerajinan dan Batik. Instansi inilah yang secara khusus bertugas menangani perkembangan dan kemajuan pembuatan batik di Indonesia. Instansi ini menjadi pusat penelitian dan pengembangan serta pelayanan jasa teknis industri kerajinan dan batik yang kreatif, inovatif dan profesional.

Dalam tugas kesehariannya BBKB Yogyakarta melakukan berbagai penelitian dan pengembangan tentang batik antara lain: tentang zat warna alam rumput laut untuk pewarnaan batik, pengaruh penggunaan sabun alami terhadap ketahanan warna batik, dan pengembangan motif yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

ZAT WARNA ALAM RUMPUT LAUT UNTUK INDUSTRI BATIK

- Sargassum dan Turbinaria adalah jenis alga cokelat. Alga ini banyak terdapat di perairan tropis dan subtropis.

PENGARUH PENGGUNAAN SABUN ALAMI TERHADAP KETAHANAN WARNA BATIK

Hasil Pengujian Perubahan Warna Kain Dengan Menggunakan Sabun Sintetis

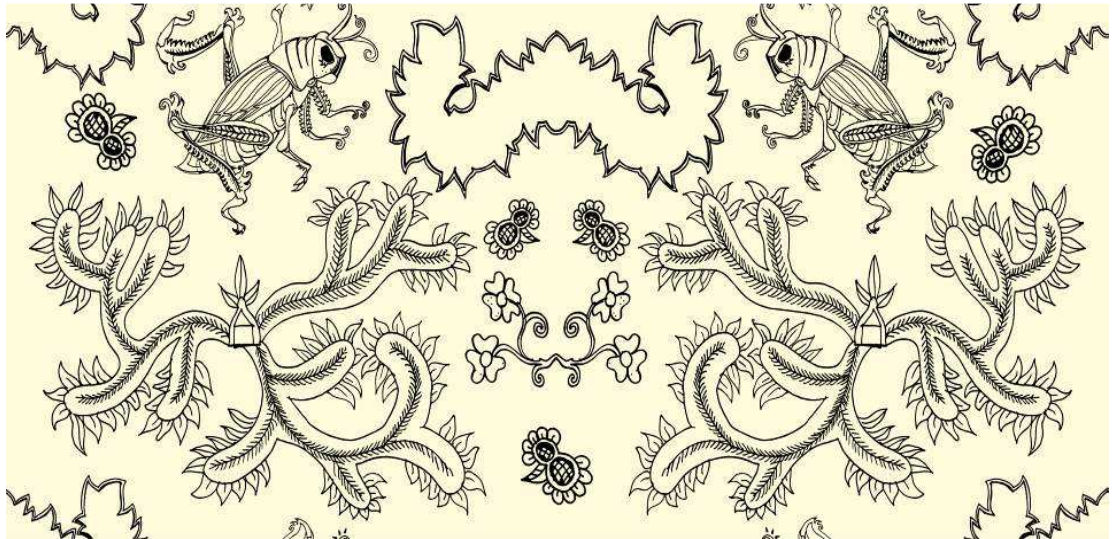
- Penggunaan sabun alami sangat sesuai untuk pencucian kain batik, khususnya kain batik katun maupun sutera. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil pengujian.
- ketahanan luntur warna batik terhadap pencucian, dengan nilai perubahan warna antara 4 dan 4-5.
- Sabun lerak cair adalah yang terbaik bila dibanding dengan sabun alami VCO maupun sabun sintetis terhadap ketahanan luntur warna pada pencucian kain batik.
- Penggunaan sabun lerak cair dengan konsentrasi 3 g/l pada suhu 40°C merupakan kondisi yang optimal untuk pengujian ketahanan luntur warna batik terhadap pencucian

PENGEMBANGAN DESAIN

Desain yang dikembangkan mencakup desain motif batik dari berbagai daerah di antaranya dari Gunung Kidul mengambil motif alam baik flora maupun fauna berupa belalang, rumput laut, bunga-bunga dan sebagainya.



Batik Gunung Kidul



Batik Gunung Kidul

Sumber acuan:

Bahan Powerpoint Sosialisasi Hasil Litbang BBKB, 31 Januari 2012